Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 18(2) 2021, 119-130

https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB

Terakreditasi Sesuai Kutipan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 21/E/KPT/2018

PENGARUH PENGUMUMAN PPKM DARURAT TERHADAP HARGA DAN RETURN SAHAM PERBANKAN

Murharsito

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
murharsito@unisnu.ac.id

Abstract

The massive transmission of the second wave pandemic of Covid-19 in Indonesia in June 2021 caused the Government to take a decision to impose an Emergency Java-Bali Community Activity Restriction (PPKM) aimed to minimize the effect of its spread. By using an event study, the objective of this article is to analyze the effect of announcement of public restrictions on the price and returns of stocks of the 5 largest banks in Indonesia, namely BCA, BNI, BRI, BTN, and MANDIRI. The analytical technique used was the paired sample T test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results reveal that neither stock prices nor stock returns indicated a difference in the 5 days before and after the date of the announcement of the emergency PPKM. This shows that the announcement does not contain relevant information for investors. This may be because investors have made adjustments due to the effect of the pandemic Covid-19 in the initial phase of the corona outbreak in Indonesia.
Keywords: ***Covid-19, PPKM, Stock price, Stock returns***

Abstrak

Penyebaran luas pandemi gelombang kedua Covid-19 di Indonesia pada Juni 2021 menyebabkan Pemerintah mengambil keputusan untuk memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa-Bali yang bertujuan untuk meminimalkan dampak penyebarannya. Dengan menggunakan event study, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengumuman pembatasan publik terhadap harga dan imbal hasil saham 5 bank terbesar di Indonesia yaitu BCA, BNI, BRI, BTN, dan MANDIRI. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Paired Sample T Test dan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik harga saham maupun return saham tidak menunjukkan perbedaan pada 5 hari sebelum dan sesudah tanggal pengumuman PPKM darurat. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tersebut tidak memuat informasi yang relevan bagi investor. Hal ini mungkin karena investor telah melakukan penyesuaian akibat efek pandemi Covid-19 pada fase awal wabah corona di Indonesia.

Kata Kunci: Covid-19, PPKM, Harga saham, Pengembalian saham

Sitasi: Murharsito. (2021). Pengaruh Pengumuman PPKM Darurat Terhadap Harga dan Return Saham Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 18 (02) 2021, 119-130.

Penulis Korespondensi:
Murharsito
FEB Unisnu Jepara
murharsito@unisnu.ac.id

ISSN
P-ISSN: 1693-8275; E-ISSN: 2548-5644
DOI
https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i2.2370

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami ledakan kasus Covid-19 yang sangat banyak setiap hari, dengan rata rata kasus harian Covid-19 dalam sehari berada diatas 20.000 kasus pada akhir Juni 2021. Sehingga keseluruhan kasus Covid-19 yang terdata oleh pusat berada di atas 2,5 juta dengan lebih dari 1,8 juta angka kesembuhan dan lebih dari 58 ribu kasus meninggal dunia. Peningkatan secara drastis ini mengindikasikan bahwa di Indonesia telah terjadi gelombang dua kasus Covid-19 pada waktu ini (Kompas,2021). Penambahan Kasus Covid-19 setiap minggunya di Indonesia berada pada tingkat puncak saat ini. Pertambahan ini bahkan lebih tinggi daripada bulan Januari. Penambahan kasus minggu ini, sebesar 125.396 kasus, jika dibandingkan dengan titik terendah adalah sebesar 381 persen, lebih tinggi dari hulan Januari yang sebesar 283 persen dari titik terendah.

Di tengah Gelombang kedua kasus Covid-19 Pemerintah telah memutuskan untuk mengaplikasikan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM yang bersifat darurat dengan cakupan Pulau Jawa dan Bali. Pemberlakukannya akan dimulai sejak tanggal 3 sampai tanggal 20 Juli 2021,kebijakan tersebut diumumkan oleh Presiden Indonesia melalui media YouTube Sekretariat Presiden, Kamis tanggal 1 Juli. Pemberlakukan kebijakan ini akan semakin membatasi kegiatan masyarakat untuk mencegah penularan yang disebabkan oleh kerumunan. Sejatinya kebijakan PPKM ini sudah diterapkan sejak awal 2021 dengan tujuan menganggulangi penyebaran Covid-19. Sebelum kebijakan PPKM, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah melakukan kebijakan serupa yang disebut sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar disebut juga sebagai PSBB, telah diterapkan sampai dua kali di tahun 2020. Namun demikian kebijakan PPKM darurat ini berbeda dissamping cakupan wiayah terdampaknya yang luas juga dilakukan saat kasus Covid-19 menular sangat cepat.

Meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia juga mempengaruhi kinerja perbankan, hal ini terlihat dari penurunan beberapa indikator dalam perbankan. Berdasarkan data perbankan pada bulan April 2020, periode setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, penurunan yang terjadi diantaranya adalah trend pertumbuhan DPK mingguan yang menurun pada tingkatan 5,83. Selain itu likuiditas perbankan yang sebelumnya berada di atas 20 persen turun di kisaran 20 persen saja. Kemudian rasio NPL yang terpantau masih terjaga dibawah 3 persen. Dampak lain yang cukup berpengaruh adalah menurunnya tingkat pertumbuhan kredit yang berdampak pada penurunan pendapatan perbankan, padahal pertumbuhan kredit berkontribusi besar terhadap pendapatan perbankan saat ini. Selain itu terjadi penurunan pada nilai CAR dan NIM yang nilainya berkurang bersamaan dengan dipotongnya acuan suku bunga BI 7D-RR, menyusutnya jumlah penyaluran kredit, dan meningkatnya pengajuan restrukturisasi, diantaranya meminta tingkat bunga dikurangi (*Kristiyana*, 2020).

Sebagai strategi pencegahan meluasnya pandemi Covid-19, maka pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Pada tahun 2020 dilakukan pembatasan yang diberlakukan di propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat yang dilakukan sampai 2 kali yang disebut sebagai Pembatasa Sosial Berskala Besar (PSSB). Sedangkan untuk menghadapi pandemi gelombang Kedua ini Pemerintah melakukan Pemberlakukan Pembatasa Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa Bali. Pemberlakukan berbagai pembatasan masyarakat ini berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Terkait dengan pasar modal, pengumuman

perberlakukan ini merupakan sinyal bagi pelaku pasar sehingga dapat menyebabkan perubahan indeks pasar. Pengumuman PSSB pertama yang disampaikan pada tanggal 7 April 2020 mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar sehingga satu hari setelahnya IHSG ditutup melemah 3,18 persen. Tidak berbeda dengan pengumuman PSSB kedua tanggal 9 September 2020, di mana satu hari setelahnya IHSG tercatat ditutup melemah sebesar 5,01 persen. Namun demikian trend ini tidak terjadi pada pengumuman PKKMpada tanggal 1 Juli 2021, dimana keesokan harinya IHSG justru ditutup menguat sebesar 0.28 persen dibandingkan pada perdagangan hari sebelumnya.

Telah banyak penelitian yang menganalsis pengaruh pengumuman covid gelombang pertama terhadap Indeks Harga Saham gabungan. Irvano (2021) menemukan bahwa tidak terjadi perubahan harga saham emiten syariah dari masa awal mula pandemi covid-19. Hasil yang bertolah belakang diungkap oleh Rifa'i et al., (2020), Meilani et al. (2021), Halisa & Annisa (2020), Bakhtiar (2020) dan (Pasaribu & Lolita, 2020) yang menemukan bahwa pengumuman terkait Covid-19 memiliki dampak terhadap harga-harga saham di bursa. dari Penelitian ini unik karena pertama penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh pengumuman PPKM darurat yang merupakan kebijakan atas pandemic covid gelombang dua dan yang paling baru sampai saat artikel ini ditulis dimana hal ini masih belum banyak diteliti oleh para ahli. Sebagaimana disampaikan pada alinea sebelumnya bahwa pasar memberikan respon yang berbeda atas pengumuman PPKM darurat dibandingkan dengan pengumuman PSSB di periode-periode sebelumnya, sehingga hal ini perlu diinvestigasi lebih jauh. Kedua, artikel ini menggunakan sample 5 bank tebesar di Indonesia, sehingga artikel ini adalah salah satu yang akan memberikan gambaran mengenai pengaruh covid-19 terhadap sektor perbankan dan keuangan secara umum dimana sektor ini jarang teliti atau hanya diteliti secara individu perbankan saja dalam kaitannya dengan pengumuman kebijakan terkait pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Efficient Market Hypothesis (EMH)

Konsep ini merupakan konsep yang mengaitkan harga sebuah surat berharga dengan informasi yang ada di pasar. Pasar keuangan dinilai efisien apabila harga dari saham yang diperjual belikan telah merefleksikan segala informasi yang terdapat di pasar. selanjutnya dikatakan bahwa harga asset merefleksikan keseluruhan informasi. Semua informasi harus dapat diakses oleh investor supaya mereka memahami segala hal yang terkait dengan perusahaan dan sahamnya. Pencetus teori ini adalah Fama (1970) yang mengemukakan bahwa pada pasar modal efisien surat berharga akan diperjual belikan dengan harga yang sewajarnya, sehingga imbal hasil yang tidak normal (abnormal return) tidak dapat dicapai oleh setiap investor yang menggunakan strategi jual beli yang normal. Kemudian disimpulkan bahwasanya harga sekuritas yang tercipta di pasar merefleksikan segala informasi yang tersedia. Lebih lanjut, bentuk efisiensi pasar ini merupakan suatu tingkatan, di mana suatu pasar keuangan berada pada satu bentuk diantara tiga bentuk, yaitu:

a. *The Weak Form*

Bentuk efisiensi lemah ini terjadi apabila investor mendasarkan keputusan dalam perdagangan dengan memanfaatkan data harga maupun volume di masa lampau. Dengan

melihat pada harga dan volume masa lampau tersebut dilakukan pemodelan dan analisis untuk menduga pergerakan saham di masa depan, apakah kedua hal tersebut naik atau turun. Asusmsi yang digunakan pada bentuk ini adalah bahwa harga yang berlaku merefleksikan semua informasi keuangan di masa lalu. Sehingga apabila investor menggunakan strategi menggunakan data masa lalu untuk memperoleh keuntungan abnormal, maka mereka tidak akan mendapatkannya, sebab harga akan berubah sesuai dengan informasi masa lalu.

b. *The Semistrong Form*

Bentuk efisiensi semi kuat ini terjadi apabila investor mendasarkan keputusan dalam perdagangan dengan menggunakan informasi dari masa lampau dan informasi yang disampaikan ke publik secara resmi. Informasi yang disampaikan ke publik diantaranya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, pengumuman pasar keuangan, data keuangan internasional, kejadian politik, perundangan hukum, undang-undang dan kebijakan, peristiwa sosial dan lain-lain yang berpotensi berdampak terhadap perekonomian. Pada pasar bentuk ini, harga saham akan otomatis menyesuaikan dengan berubah ke level harga yang baru ketika terdapat publikasi informasi kepada masyarakat. Sehingga apabila investor memanfaatkan informasi yang dipublikasikan untuk memperoleh abnormal return, maka hal ini tidak dapat berhasil karena semua harga asset telah berubah sesuai publikasi informasi.

c. *The Strong Form*

Bentuk efisiensi pasar kuat terjadi apabila investor mendasarkan keputusan dalam perdagangan dengan menggunakan informasi dari masa lau, informasi yang disampaikan pada publik dan informasi yang bersifat privat yang tidak disampaikan ke publik. Informasi yang bersifat privat atau pribadi adalah informasi milik perorangan yang tidak dipublikasikan kepada masyarakat, biasanya pemilik informasi ini adalah orang dalam perusahaan sehingga informasi ini disebut juga sebagai *insider information*. Dalam kondisi efisiensi ini, jika investor menggunakan informasi dari pihak internal perusahaan untuk mendapatkan abnormal return, maka hal ini tidak akan berhasil sebab harga sudah menyesuaikan dengan informasi dari pihak internal perusahaan.

Event Study

Studi peristiwa merupakan penelitian yang menganalisis pergerakan harga suatu asset keuangan dalam memberikan reaksi atas suatu pengumuman maupun peristiwa yang terjadi. Pengumuman atau peristiwa tersebut adalah kejadian yang memiliki informasi yang erpengaruh terhadap nilai perusahaan ataupun memiliki dampak terhadap perusahaan-perusahaan di pasar keuangan baik sistemik maupun non-sistemik. Pengumuman atau peistiwa tersebut sangatlah luas, beberapa diantaranya adalah pengumuman hasil pemilihan umum, peristiwa bencana, peristiwa terorisme, dan pengumuman pengumuman pada tingkat perusahaan seperti pengumuman akuisisi, pengumuman merger, pengumuman pembagian deviden, pengumuman peluncuran produk baru dan lain-lain.

Beberapa artikel berikut mengunakan metode event studies dalam studi keuangan. Reaksi pasar keuangan terkait dengan peritiwa internasional diungkap oleh Kusumayanti (2018) mereka menemukan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa diumumkannya kemenangan Donald Trump di pemilihan umum Amerika. Selanjutnya ditemukan bahwa reaksi

yang terjadi selama beberapa haru setelah pengumuman, hal ini menandakan pasar yang tidak efisien karena reaksi berkepanjangan. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh dari peristiwa politik dalam negeri diungkapkan oleh (Pratama et al., 2015) dengan menguji peristiwa pelantikan Presiden Joko Widodo pada periode jabatan kedua sebagai presiden terhadap indeks saham LQ45. Hasil yang diperoleh adalah bahwa tidak ada pengaruh dari peristiwa tersebut terhadap abnormal return sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian pelantikan tersebut tidak berisi kandungan pesan atau informasi yang penting bagi investor. Pengaruh dari peristiwa pada tingkat perusahaan disampaikan oleh (Saragih, 2011) dengan menguji pengaruh peristiwapengumuman pembagian deviden di pasar modal Indonesia terhadap *abnormal return* maupun *trading activities,* Hasilnya adalah bahwa pengumuman pembagian deviden berpengaruh terhadap kedua hal tersebut.

Pengaruh Pengumuman Terkait Covid-19 terhadap Indeks dan Harga Saham

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam upaya mengungkap pengaruh pengumuman terkait dengan Covid-19, seperti pengumuman kasus Covid-19 pertama dan pembatasan masyarakat gelombang satu yaitu PSSB pertama dan kedua terhadap pasar modal Indonesia. Beberapa penelitian berikut meneliti pengaruh pengumuman terhadap Indeks saham (Rifa'i et al., 2020) meneliti dampak pengumuman terdeteksinya kasus Covid-19 pertama secara resmi di Indonesia, dan menemukan adanya perbedaan nilai IHSG sebelum maupun sesudah pengumuman ini dilakukan. Penelitian sejenis oleh Meilani et al. (2021) menemukan pengaruh serupa yaitu perbedaan dalam indeks saham IDX30 pada sebelum maupun sesudah pengumuman terdeteksinya kasus penyakit Covid-19 untuk pertama kalinya di negara kita.

Banyak riset lain yang juga meneliti pengaruh pengumuman terkait covid-19 terkait harga saham berbagai industri di BEI. Anggraini (2021)menemukan bahwa tidak terdeteksi adanya perbedaan return saham pada saham pada industri barang konsumsi, telekomunikasi dan pariwisata sebelum dan sesudah pengumuman PSSB pertama, namun sebaliknya terdapat pengaruh signifikan pada return saham-saham tersebut baik sebelum maupun sesudah dimumkannya kasus Covid-19 untuk pertama kalinya di Indonesia. Dalam studi yang lain, Siswantoro (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada harga saham-saham industri pariwisata, perhotelan dan restoran sebelum maupun setelah diumumkannya kasus terjangkitnya Covid-19 saat pertama kalinya di negara kita. Selanjutnya, Bakhtiar et al (2020) mendapatkan hasil terkait oleh dipublikasikannya menjangkitnya Covid-19 pertama di negara kita, hal ini berpengaruh terhadap harga saham-saham sektor komunikasi di BEI.

Terkait dengan pengaruh pengumuman terkait Covid dengan saham-saham sektor perbankan, Putri (2020) menemukan bahwa penguman sebelum maupun sesudah terjadinya penularan Covid-19 pertama di Indonesia mempengaruhi harga saham 10 bank terbesar di Indonesia. Sementara Wenno (2020) juga menemukan hasil serupa pada pengamatannya terhadap saham Bank Mandiri, bahwa pengumuman menjangkitnya kasus Covid-19 pertama mempengaruhi harga maupun volume perdagangan saham Bank Mandiri. Pada penelitian lain Winanti (2021) menemukan bahwa saham bank-bank syariah juga mengalami perubahan yang signifikan dalam rentang sebelum maupun setelah pengumuman untuk yang pertama kali kasus Covid-19 di Indonesia.

Perumusan Hipotesis

Harga suatu saham dapat didefinisikan sebagai nilai saham yang berlaku di bursa ketika saham diperjual belikan oleh para investor di pasar. Kenaikan dan penurunan nilai saham dengan demikian umum terjadi di pasar. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya sebab-sebab seperti faktor eksternal yaitu keadaan makro ekonomi dan faktor internal yang terjadi di dalam perusahaan. COVID-19 telah menjadi pandemi global yang telah mampu menyerang berbagai sektor ekonomi tidak terkecuali Pasar Modal. Keadaan darurat yang terjadi seperti bencana alam ataupun wabah seringkali mempengaruhi perilaku para investor yang kemudan berpengaruh terhadap harga saham (Wenno, 2020). Berubahnya harga saham ketika pandemi dapat dikarenakan pengeluaran konsumen berkurang sehingga perusahaan menurunkan target labanya, hal ini berdampak terhadap penilaian pasar pada nilai suatu perusahaan dan menyebabkan jatuhnya harga saham secara signifikan (Putri, 2020). Selain itu dalam pasar modal yang efisien, setiap informasi yang datang akan langsung diikuti dengan perubahan harga saham. Pasar akan menyaring kandungan dari sebuah informasi dan apabila hal tersebut dapat mengubah prospek suatu asset kesuangan maka harga dari asset tersebut akan menyesuaikan sesuai dengan perubahan prospek akibat informasi tersebut.

Adanya pengumuman terkait Covid-19 yang disampaikan oleh pemegang otoritas baik pemerintah pusat maupun daerah telah terbukti berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia. Pegumuman resmi tentang kasus pertama Covid-19 oleh pemerintah telah mempengaruhi nilai IHSG dan indeks lain di BEI (Hasan et al, 2020; Meilani et al, 2020). Pengumuman tersebut juga berpengaruh terhadap harga saham dari berbagai sektor yang diperdagangkan di BEI (Siwantoro, 2020; Anggraini, 2021). Sementara dari saham-saham di sektor perbankan, pengumuman di atas juga berpengaruh terhadap harga sahamnya (Putri, 2020; Wenno, 2020; Winanti, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat ditarik adalah berikut:

H1 : Ada perbedaan pada harga saham sebelum dan setelah pengumuman pemberlakuan PPKM Darurat Jawa-Bali.

H2 : Ada perbedaan pada return saham sebelum dan setelah pengumuman permberlakuan PPKM Darurat Jawa-Bali.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini yaitu kuantitatif lebih khusus lagi adalah *event study*, yaitu membandingkan parameter-parameter tertentu antara sebelum dengan sesudah terjadinya suatu peristiwa atau *event*. Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian komparatif yaitu yang bertujuan membandingkan antara dua atau lebih keadaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan di sini adalah harga dan return saham 5 bank terbesar di Indonesia dinilai dari asetnya. Kelima bank terbesar tersebut yaitu BRI, Mandiri, BCA, BNI dan BTN.

Data dan Sumber Data

Data yang dipakai terdiri atas, yang pertama ialah data perdagangan saham yang diambil dari harga penutupannya di pasar modal dan data return saham yang didapatkan dari perhitungan harga saham. Adapun secara lebih rinci data yang dipakai antara lain : (1) Harga dan return saham dari 5 bank terbesar sebelum diumumkannya PPKM darurat Jawa-Bali, yaitu 5 hari perdagangan sebelum tanggal 1 Juli 2021. (2) Harga dan return saham dari 5 bank terbesar sesudah diumumkannya PPKM darurat Jawa-Bali, yaitu 5 hari perdagangan sesudah tanggal 1 Juli 2021.

Data dari penelitian ini termasuk sebagai data sekunder, adapun sumber dari data yang digunakan adalah dari yahoo finance atau web https://finance.yahoo.com/.

Metode Analisis Data

Tahapan ini adalah kegiatan mengklasifikasikan dan menata data dalam suatu pola, klasifikasi, dan satuan dari bentuk mendasar sehingga bisa diketahui kesamaan dan tempatnya yang kemudian diformulasikan kedalam hipotesis seperti yang diindikasikan data tersebut (Junaidi et al., 2021). Selanjutnya akan dilakukan uji normalitas data, jika data yang digunakan memperoleh distribusi normal maka akan dilakukan uji paramerik atau yang disebut *Paired Sample t Test,* namun jika data tersebut tidak memperoleh distribusi yang normal maka selanjutnya akan dianalisis dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Perangkat lunak SPSS akan digunakan untuk melakukan uji statistik seperti tersebut di atas.
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan antara lain :

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai deskripsi dasar dari data yang digunakan, yaitu terkait dengan rata-rata, nilai maksimum dan minimum, maupun standar deviasinya.

Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan menguji data yang dipakai mempunyai distribusi yang normal ataukah tidak. Jenis uji yang akan digunakan adalah *Shapiro Wilk*, yaitu sebuah uji yang sesuai untuk data dengan jumlah sampel sedikit yaitu kurang dari 50.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan setelah mengetahui hasil uji normalitas, apabila dari uji tersebut diketahui bahwa data tersebut bersistribusi normal, maka akan dilakukan pengujian dengan *Paired Sample T Test*, namun apabila ternyata tidak normal maka akan diolah memakai uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Skala	Sumber
Harga Saham	Harga penutupan saham dalam perdagangan di pasar modal.	Nominal	(Meilani et al., 2021)
Return Saham	Rasio dari selisih antara harga suatu saham dalam periode t dengan t-1 dengan harga pada t-1	Rasio	(Darmayanti et al., 2021)

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskriptif Statistik Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	25	1330,00	31050,00	9273,0000	10950,12928
Sesudah	25	1345,00	30550,00	9237,8000	10877.15142
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa total observasi sebanyak 25 sampel, nilai minimum harga saham sebelum pengumuman nasional PPKM Darurat Jawa-Bali sebesar 1330,00 sedangkan nilai maksimum sebanyak 31050,00, nilai rata rata sebanyak 9273, adapun nilai standard deviasi dari sebesar 10950,12928. Nilai minimum harga saham sesudah pengumuman nasional PPKM Darurat Jawa-Bali sebesar 1345,00 sedangkan nilai maksimum sebanyak 30550,00, nilai rata rata sebanyak 9237,8000 adapun nilai standard deviasi dari sebesar 10877,15142.

Tabel 3. Uji Normalitas Harga Saham

	Kolmogorov - Smirnov			Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,418	25	,000	,618	25	,000
Sesudah	,419	25	,000	,617	25	,000

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa N=25, berdasarkan uji Shapiro-Wilk yang telah dilakukan, terihat bahwa distribusi data adalah tidak normal. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi baik pada data sebelum maupun sesudah pengumuman yang menunjukkan angka 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari dari 0,05. Sementara, dengan mempertimbangkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, sehingga terkait uji beda yang selanjutnya akan dilakukan yaitu dengan menggunakan metode non-parametrik, khususnya dengan uji Wixolcon.

Tabel 4. Uji Wixolcon

Z	-1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)	,291

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Tabel 4 merupakan hasil dari uji Wixolcon, diketahui baha Z sebesar -1,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,29 yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut diintepretasikan bahwa tidak ada perubahan pada harga saham pada sebelum maupun sesudah diumumkannya PPKM darurat Jawa bali.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Return Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	25	-,04	,03	-,0005	,01673
Sesudah	25	-,02	,03	-,0011	,01374
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa total observasi sebanyak 25 sampel, nilai minimum return saham sebelum pengumuman nasional PPKM Darurat Jawa-Bali sebesar -0,04 sedangkan nilai maksimum sebanyak 0,03, nilai rata rata sebanyak -0,0055, adapun nilai standard deviasi dari sebesar 0,01673 nilai minimum return saham sesudah pengumuman nasional PPKM Darurat Jawa-Bali sebesar -0,02, kemudian nilai maksimum sebanyak 0,03, nilai rata rata sebanyak -0,0011 adapun nilai standard deviasi dari sebesar 0,01374.

Tabel 6. Uji Normalitas Return Saham

	Kolmogorov - Smirnov			Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,132	25	,200*	,971	25	,675
Sesudah	,100	25	,200*	,962	25	,464

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Dengan melihat tabel 6, diketahui bahwa bahwa N=25, berdasarkan uji Shapiro-Wilk diketahui bahwa distribusi data tersebut adalah normal. Pernyataan ini berdasarkan angka signifikansi baik pada data sebelum maupun setelah pengumuman yang menunjukkan besar nilai 0,000 merupakan kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka distribusi data adalah normal oleh karena itu uji beda selanjutnya akan dilaksanakan dengan metode parametrik khususnya dengan uji Paired t test.

Tabel 7. Uji Paired Sample t Test Return Saham

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-,00432	,01634	,00327	-,01107	,00242	-1.323	24	,198

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Tabel 7 merupakan hasil uji Paired t test, dilihat dari tabel di atas menunjukkan nilai *mean paired differences* yaitu sebesar -0,00432, hal ini memiliki arti bahwa selisish dari rata-rata dari *return* pada masa sebelum dan sesudah pengumuman PPKM darurat adalah sebesar nilai tersebut. Sedangkan nilai signfikansinya adalah 0,197 lebih tinggi dari 0,05 berarti bahwa nilai itu tidak signifikan. Maka dari itu dapat diintepretasikan bahwa tidak terjadi perubahan pada *return* saham pada sebelum dan sesudah pengumuman PPKM darurat Jawa bali

Berdasarkan perhitungan statistik tersebut di atas maka terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh dari pengumuman PKKM darurat Jawa Bali terhadap harga dan return saham 5 bank terbesar di Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan Siwantoro (2020), Anggraini (2021), Putri (2020), Wenno (2020) dan Winanti (2020) bahwa diumumkannya kasus menjangkitnya Covid-19 untuk pertama kalinya mempengaruhi harga saham dari berbagai sektor di pasar modal. Namun hal ini sejalan dengan hasil Aggraini (2021) bahwa pengumuman pembatasa sosial yaitu PSSb pertama DKI Jakarta tidak berpengaruh pada harga saham yang dianalisis dari perbedaan harga sebelum maupun sesudah pengumuman tersebut.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengumuman pembatasan masyarakat PPKM darurat Jawa Bali dipandang oleh investor tidak memiliki kandungan infomasi yang relevan dengan pasar modal. Pratama et al (2015) mengemukakan bahwa peristiwa yang tidak mengandung informasi yang relevan dan berpengaruh tidak akan mempengaruhi investor yang menyebabkan pasar modal tidak bereaksi pada peristiwa tersebut. Hal ini dapat terjadi karena investor yang sudah melakukan penyesuaian terhadap nilai assetnya terhadap peristiwa sejenis yaitu pengumuman pertama kali masuknya Covid-19 di Indonesia (Anggraini, 2021). Investor sudah memiliki sentimen negative atas pandemic Covid-19 dan sudah bereaksi ketika pertama kali terjadi penularan di Indonesia, sehingga ketika ada berita lanjutan seperti pengumuman pembatasan masyarakat pasar sudah tidak bereaksi lagi sebab hal ini sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikonfirmasi oleh Siwantoro (2020), Anggraini (2021), Putri (2020), Wenno (2020) dan yang semuanya menemukan adanya reaksi pasar ketika fase awal ditemukannya penderita Covid-19 di Indonesia. Namun scenario lain juga dapat terjadi yaitu bahwa pasar tidak bereaksi karena berdasarkan pengalaman pembatasan masyarakat periode

sebelumnya telah dapat mengatasi lonjakan Covid sehingga dipandang bahwa PPKM darurat ini akan dapat berjalan dengan lancar dan sukses seperti sebelum-sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berupaya untuk melakukan analisis pengaruh pengumuman pembatasan PPKM darurat Jawa bali terhadap harga dan return saham 5 bank terbesar di Indonesia dengan memperhitungkan perbedaan harga 5 hari sebelum maupun sesudah pengumuman tersebut. Berdasarkan analisis tersebut di atas, sehingga bisa ditarik beberapa simpulan:

1. Tidak ditemukan adanya perbedaan harga saham Bank BCA, BNI, BNI, BTN, dan Mandiri sebelum dan sesudah diumumkannya pengumuman nasional PPKM Darurat Jawa-Bali.
2. Tidak ditemukan adanya perbedaan return saham Bank BCA, BNI, BNI, BTN, dan Mandiri sebelum dan sesudah diumumkannya pengumuman nasional PPKM Darurat Jawa-Bali.

Saran yang bisa diambil dari penelitian ini adalahs ebagai berikut:

1. Bagi investor dan pelaku pasar, pengumuman terkait kebijakan dalam penanganan Covid-19 sepertinya tidak akan berpengaruh pada harga dan return saham, hal tersebut dikarenakan pasar sudah melakukan penyesuaian sejak pertama kali menjangkitnya kasus Covid-19 dideteksi.
2. Terkait dengan penelitian selanjutnya maka periode pengamatan sebaiknya dibuat lebih panjang, hal ini karena bisa jadi investor tidak bereaksi terhadap pembatasan karena berasumsi bahwa tingkat keganasan virus saat ini sama dengan pada saat awal. Namun bisa jadi setelah mengetahui bahwa keganasan virus pada gelombang kedua ini lebih berbahwa investor akan melakukan reaksi terhadap hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.22

Bakhtiar, F. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, *6*(2), 167–174.

Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *4*(4), 462–480. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624

Fama, E. F. (1970). Session Topic: Stock Market Price Behavior Session Chairman: Burton G. Malkiel Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *The Journal of Finance*, *25*(2), 383–417.

Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 73. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.194

Kinerja Lingkungan Perbankan Di Tengah Pandemi Covid – 19 Dan Respon Kebijakan, (2020). LPPI Executive Online Workshop%0A%22Meneropong Perspektif Regulasi dan Industri (Telaah POJK No.11/POJK.03/2020),%0AStrategi Restrukturisasi Kredit Menghadapi Berbagai Skenario Covid-19%22

Kusumayanti, A. A. G. S. (2018). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kemenangan Donald Trump Dalam Pilpres Amerika Serikat 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali-Indonesia Email : riakusuma95@gmail.com ABSTRAK Pasar modal sebagai salah satu instrumen eko*. *7*(4), 1713–1741.

Landyto Irvano, M. (2021). *Dampak awal masa pandemi covid 19 hingga masa new normal terhadap harga saham dan.kinerja. keuangan.emiten syariah yang. listing di bursa efek.indonesia*. *1*, 116–129.

Meilani, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *10*(05), 87. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10609

Nour Halisa, N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *11*(3), 170–178. https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657

Pasaribu, S. E., & Lolita, S. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). *JURNAL AKTIVA: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 45–46. https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/view/67

Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Dharmawan, N. A. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, *3*(13), 1–11.

Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 6. https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178

Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi COVID-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, *9*(6), 1–13.

Saragih, A. E. (2011). Event Study. *SpringerReference*, *5*(1), 1–24. https://doi.org/10.1007/springerreference_1418

Siswantoro. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, *1*(3), 227–238. https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38

Wenno, M. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Jurnal SOSOQ Nomor 2*, *8*, 84–91.

Winanti, A. (2021). Dampak Covid - 19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah. *Jurnal Sekuritas*, *4*(1), 96–104.